

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah penanganan wabah *Covid-19*, Indonesia harus menghadapi berbagai macam bencana termasuk bencana banjir tahunan. Bencana banjir tahunan merupakan bencana yang memiliki kemungkinan besar untuk terjadi kembali setiap tahunnya. Penanganan bencana banjir tak luput dari penerapan protokol kesehatan guna menekan penyebaran virus *Covid-19* (Safrizal, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara bersama Camat Karangbinangun serta Kepala Desa Sukorejo dan Karangnom pada bulan Maret 2021 didapatkan data pada musim penghujan desa tersebut selalu mengalami banjir dan peran ibu dalam mengelola dampak bencana terhadap keluarga masih belum optimal terutama dimasa pandemi *Covid-19*.

Kejadian bencana banjir di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2021 sejak tahun 2007 hingga 2022 yaitu dengan total 1.794 kasus (BNPB, 2022). Kabupaten Lamongan merupakan daerah yang termasuk salah satu bagian DAS dari Bengawan Solo. Karangbinangun adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur yang merupakan Kawasan Bonorowo dimana keadaannya diapit oleh dua sungai besar yakni Sungai Bengawan Solo dan Sungai Blawi (Sungai Bengawan Njero). Kawasan Sungai Blawi memiliki daerah lebih rendah dari permukaan Sungai Bengawan Solo. Pada tahun 2022, kembali terjadi banjir yang merendam beberapa desa yang dekat dengan aliran Sungai Blawi di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Lamongan mengatakan bahwa banjir akibat luapan air Bengawan Njero merendam

5 wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan. Salah satunya yaitu kecamatan Karangbinangun yang melanda Desa Somowinangun dengan ketinggian air antara 15 sampai 30 cm, Desa Waruk dengan ketinggian air antara 10 sampai 26 cm dan Desa Karanganom dengan ketinggian air antara 10 sampai 25 cm (BNPB, 2022).

Resiliensi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi, mengatasi, menguatkan dan memberikan perubahan sehingga dapat bangkit dan kembali ke kondisi awal sebelum mengalami kesulitan. Peran ibu di Desa Sukorejo dalam mengelola dampak bencana terbilang masih belum optimal sehingga perlu adanya kemampuan untuk menghadapi situasi yang menekan. Hal ini sesuai dengan teori Connor & Davidson (2003) yang menyatakan bahwa resiliensi dapat dilihat sebagai ukuran kemampuan seseorang dalam mengatasi stress, dimana hal ini dapat menjadi target untuk penyembuhan kecemasan, depresi, dan reaksi stress sehingga resiliensi menjadi suatu kemampuan untuk mengatasi stress yang dapat mengembalikan keadaan menjadi lebih baik di tengah kesulitan yang dihadapinya (Connor and Davidson, 2003; Andriani and Listiyandini, 2017).

Rendahnya pengetahuan ibu dalam mengenal potensi banjir, ancaman kesehatan dan dampak lainnya terutama kepada keluarganya perlu ditingkatkan sehingga perlu memahami mitigasi bencana untuk meminimalisir dampak bencana banjir tahunan. Indikator dalam pengetahuan ibu dapat mempengaruhi peningkatan ketangguhan ibu dalam mengelola dampak bencana banjir (Jones, 2011). Dalam hal ini, pengetahuan ibu sejalan dengan teori *Precede-Proceed* yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*Predisposing factors*), faktor pendukung (*Enabling factors*) dan faktor pendorong (*Reinforcing*

factors). Pengetahuan ibu termasuk dalam faktor pendorong yang dapat meningkatkan ketangguhan ibu dalam mengelola dampak bencana banjir. Sehingga semakin tinggi pengetahuan pada ibu, maka akan semakin tinggi pula resiliensi yang akan dicapai.

Nilai dasar dalam keluarga juga dapat mempengaruhi peningkatan ketangguhan ibu dalam mengelola dampak bencana banjir. Ibu yang memiliki nilai dasar keluarga yang tinggi secara bertahap akan dapat meringankan beban dalam menghadapi dampak bencana banjir. Resiliensi yang dilakukan oleh ibu akan meningkatkan kemampuan untuk mengelola dampak bencana banjir secara mandiri. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori *Caregiver Empowerment Model* (CEM) atau model pemberdayaan pengasuh. Pemberdayaan didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan seseorang untuk menilai, mempengaruhi dan mengelola situasi menggunakan sumber daya kontekstual dan pribadi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemberdayaan keluarga terutama ibu dalam mengelola dampak bencana banjir tahunan lebih terfokus pada variabel *filial values* atau nilai berbakti. *Filial values* adalah sikap dan keyakinan tentang tanggung jawab untuk merawat anggota keluarga (Jones, 2011). Keyakinan dan komitmen ibu terhadap *filial values* yang berupa tanggung jawab, rasa perhatian dan kepedulian akan mempengaruhi motivasi untuk memberikan perawatan kepada anggota keluarga. *Filial values* tidak hanya mempengaruhi motivasi ibu, tetapi juga mempengaruhi tindakan dalam merawat anggota keluarga. *Filial values* juga dapat mengubah perspektif ibu pada tuntutan pengasuhan sebagai tantangan, berkontribusi untuk meningkatkan sumber daya yang tersedia, mempengaruhi akses ke sumber daya, dan secara tidak langsung mempengaruhi hasil perawatan melalui sumber daya dan penilaian proses

perawatan. Penilaian positif terhadap proses pengasuhan akan meningkatkan pemberdayaan dan, pada akhirnya, meningkatkan kemampuan untuk mengelola dampak bencana banjir secara mandiri (Jones, 2011).

Setelah menemukan masalah seperti yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan nilai dasar keluarga dengan resiliensi ibu dalam mengelola dampak banjir tahunan selama pandemi *Covid-19*, dengan harapan dapat meningkatkan resiliensi ibu dalam mengelola dampak banjir tahunan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan ibu dan nilai dasar keluarga dengan resiliensi ibu dalam mengelola dampak banjir tahunan selama pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan nilai dasar keluarga dengan resiliensi ibu dalam mengelola dampak banjir tahunan selama pandemi *Covid-19*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antar pengetahuan ibu dengan resiliensi ibu dalam mengelola dampak banjir tahunan selama pandemi *Covid-19*
2. Menganalisis hubungan antara nilai dasar keluarga dengan resiliensi ibu dalam mengelola dampak banjir tahunan selama pandemi *Covid-19*

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan pengetahuan ibu dan nilai dasar keluarga dengan resiliensi ibu dalam mengelola dampak banjir tahunan selama pandemi *Covid-19*

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada responden tentang pengetahuan ibu dan nilai dasar keluarga terhadap resiliensi ibu terutama dalam menghadapi dampak bencana banjir tahunan pada masa pandemi *Covid-19*

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan edukasi yang tepat pada ibu dalam menghadapi dampak bencana banjir tahunan pada masa pandemi *Covid-19*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya terhadap faktor lainnya yang dapat mempengaruhi resiliensi ibu dalam mengelola dampak banjir tahunan selama pandemi *Covid-19*.